

KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ORGANISASI DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Budianto, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Corresponding Author: budiningrat73@gmail.com

Mukhtar Latif, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Wahyudi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstrak

Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas organisasi, khususnya di SMK Muhammadiyah yang ada di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pengawas sekolah dan efektivitas organisasi di SMK Muhammadiyah Jambi dengan menggunakan pendekatan teori Human Resource Management (HRM) Territory. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru di SMK Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan penguasaan teknologi supervisi, minimnya pelatihan profesional yang relevan, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya koordinasi dengan pemangku kepentingan sekolah. Strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan berkelanjutan, penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional pengawas. Dengan implementasi strategi ini, pengawas diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara lebih efektif, meningkatkan koordinasi, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas organisasi sekolah.

Keywords: *Pengawas sekolah, Kompetensi pengawas, Efektivitas organisasi*

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam memastikan bahwa manajemen sekolah berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan visi organisasi (Badrudin et.al, 2024). Sebagai pelaku

supervisi akademik dan manajerial, pengawas sekolah bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas organisasi di sekolah, yang meliputi aspek pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan hubungan antar pemangku kepentingan. Di sekolah Muhammadiyah, peran pengawas

Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Sekolah Muhammadiyah

semakin signifikan karena mereka tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi supervisi secara profesional tetapi juga harus memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas Muhammadiyah ke dalam pengelolaan organisasi sekolah (Warisno, 2022).

Berdasarkan data empiris dan hasil penelitian Mardiana et.al (2024), masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang ideal dengan kompetensi yang dimiliki pengawas sekolah di lapangan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya efektivitas supervisi di sejumlah sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengawas terhadap perkembangan kurikulum, keterbatasan kemampuan dalam melakukan evaluasi berbasis data, serta minimnya kemampuan dalam memberikan umpan balik yang berbasis solusi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas pembinaan kepada guru, tetapi juga pada terhambatnya upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pengawas sekolah memegang peran kunci dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan melalui tugas supervisi akademik dan manajerial (Hajani et.al, 2022). Supervisi akademik bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar nasional pendidikan

(Azhar et.al, 2021). Melalui kompetensi yang memadai, pengawas sekolah dapat memberikan arahan dan pembinaan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan.

Selain itu, dalam supervisi manajerial, pengawas sekolah bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Efektivitas pengelolaan sekolah sangat bergantung pada bagaimana pengawas mampu membantu kepala sekolah dalam merancang strategi, menyusun kebijakan internal, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Hidayat et.al). Dengan supervisi yang terarah, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Hubungan antara pengawas sekolah dan efektivitas pendidikan juga terwujud melalui peran pengawas sebagai mediator dan fasilitator. Pengawas harus mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan kebijakan pemerintah, serta menyediakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul di lapangan. Dalam hal ini, kemampuan pengawas dalam memberikan umpan balik yang berbasis data dan berorientasi pada

solusi sangat berpengaruh pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam menganalisis efektivitas organisasi, teori Human Resource Management (HRM) Territory yang dikembangkan oleh Beer et al. (1984) memberikan kerangka konseptual yang relevan. Model ini menekankan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling berhubungan, termasuk kepentingan pemangku kepentingan (stakeholder interests), faktor situasional (situational factors), pilihan kebijakan SDM (HRM policy choices), hasil SDM (HR outcomes), dan konsekuensi jangka panjang (long-term consequences) (Suyasa & Putra, 2020). Dalam konteks ini, kompetensi pengawas sekolah dapat dilihat sebagai bagian dari kebijakan SDM yang memengaruhi hasil organisasi, seperti komitmen, kompetensi, efisiensi biaya, dan pada akhirnya efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan tugas pengawas sekolah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Berdasarkan pengamatan awal di beberapa SMK Muhammadiyah di Provinsi Jambi, terdapat indikasi bahwa efektivitas organisasi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, seperti kurangnya koordinasi antara pengawas, kepala

sekolah, dan guru, serta terbatasnya implementasi supervisi berbasis data. Selain itu, pengawas seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan program-program pembinaan yang relevan dengan kebutuhan sekolah, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan efektivitas pengelolaan sekolah.

Di sisi lain, keberhasilan SMK Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pengawas sekolah dalam menjalankan peran supervisinya. Pengawas yang kompeten mampu mendorong terciptanya organisasi sekolah yang efektif, di mana setiap komponen sekolah dapat berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pengawas yang mencakup kemampuan teknis, manajerial, dan sosial menjadi faktor kunci dalam membangun efektivitas organisasi (Mahyudin, 2018). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi pengawas sekolah dapat memengaruhi efektivitas organisasi SMK Muhammadiyah di Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pengawas sekolah dan efektivitas organisasi di SMK Muhammadiyah. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung atau

Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Sekolah Muhammadiyah

menghambat peran pengawas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan di sekolah Muhammadiyah, khususnya dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pembelajaran di SMK Muhammadiyah di Provinsi Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk menganalisis peran kompetensi pengawas sekolah dalam meningkatkan efektivitas organisasi di SMK Muhammadiyah di Provinsi Jambi. Kerangka teori HRM Territory dari Beer et al. digunakan sebagai dasar untuk memahami hubungan antara elemen-elemen organisasi, seperti kebijakan SDM, hasil SDM, dan konsekuensi jangka panjang dalam konteks efektivitas organisasi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru di SMK Muhammadiyah yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dirancang untuk menggali sejauh mana kebijakan supervisi yang diterapkan pengawas sekolah memengaruhi komitmen, kompetensi, dan efisiensi organisasi.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan

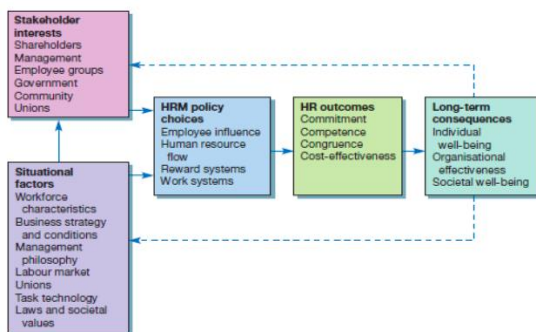
keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan supervisi dan pengelolaan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pengawas melaksanakan tugas supervisi mereka dan bagaimana pengelolaan organisasi sekolah berlangsung, termasuk interaksi antar pemangku kepentingan. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk mengevaluasi laporan supervisi, program kerja pengawas, serta dokumen terkait pengelolaan sekolah.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola yang relevan dari data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan kerangka teori HRM Territory. Proses analisis mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, metode, dan informan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat hubungan antara kompetensi pengawas sekolah dan efektivitas organisasi di SMK Muhammadiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi peningkatan kualitas supervisi dan pengelolaan organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kompetensi Pengawas dengan Efektivitas Organisasi

Dalam teori HRM Territory yang dikembangkan oleh Beer et al., kompetensi pengawas sekolah Muhammadiyah memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas organisasi di lingkungan sekolah tersebut. Kompetensi pengawas yang mencakup kemampuan teknis, manajerial, dan sosial dapat dipahami sebagai bagian dari kebijakan sumber daya manusia (*HRM Policy Choices*) yang secara langsung memengaruhi hasil organisasi (*HR Outcomes*) dan konsekuensi jangka panjang (*Long-Term Consequences*) (Beardwell, 2017). Dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah, kompetensi ini tidak hanya bertujuan pada peningkatan kinerja organisasi, tetapi juga pada pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan manajemen.



Tabel 1
Teori HRM Territory

Kompetensi pengawas sekolah Muhammadiyah dapat diposisikan sebagai kebijakan SDM yang dirancang untuk meningkatkan komitmen, kompetensi, dan efisiensi biaya dalam organisasi sekolah. Dalam menjalankan tugas supervisi akademik dan manajerial, pengawas sekolah Muhammadiyah harus mampu menerapkan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan spesifik sekolah, termasuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas Muhammadiyah terintegrasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan elemen *HRM Policy Choices*, di mana kebijakan supervisi pengawas berperan penting dalam memengaruhi sistem kerja, pengelolaan sumber daya manusia, dan aliran informasi dalam organisasi sekolah Muhammadiyah (Putri et.al, 2022).

Pengawas sekolah Muhammadiyah yang kompeten memberikan dampak langsung pada hasil *SDM (HR Outcomes)*. *Pertama*, mereka mampu meningkatkan komitmen seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, melalui hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. *Kedua*, kompetensi pengawas memungkinkan mereka memberikan bimbingan yang efektif kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi

Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Sekolah Muhammadiyah

profesional dalam menjalankan tugas masing-masing. *Ketiga*, dengan supervisi yang terarah dan berbasis data, pengawas dapat membantu sekolah Muhammadiyah mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, sehingga meningkatkan efisiensi biaya operasional sekolah.

Dalam perspektif teori HRM Territory, efektivitas organisasi di sekolah Muhammadiyah tercapai ketika hasil SDM yang positif, seperti komitmen, kompetensi, dan efisiensi biaya, diterjemahkan ke dalam peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kompetensi pengawas sekolah Muhammadiyah mendukung terciptanya organisasi sekolah yang efektif melalui pengelolaan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, peningkatan kualitas manajemen sekolah, serta penerapan sistem kerja yang berbasis kolaborasi dan data. Semua ini memastikan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah tercapai secara optimal (Maharani, 2024).

Selain itu, kontribusi kompetensi pengawas sekolah Muhammadiyah terhadap efektivitas organisasi memiliki dampak jangka panjang. Pada tingkat individu, pembinaan yang efektif oleh pengawas dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Pada tingkat organisasi, pengawas sekolah Muhammadiyah

berperan dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah. Sementara itu, pada tingkat masyarakat, sekolah Muhammadiyah yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter islami, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Tantangan yang Dihadapi Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah di SMK Muhammadiyah Jambi menghadapi sejumlah tantangan yang spesifik terkait dengan upaya mereka dalam meningkatkan efektivitas organisasi sekolah. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek teknis, manajerial, serta keterbatasan sumber daya yang memengaruhi pelaksanaan tugas mereka. Berikut adalah empat tantangan utama yang dihadapi:

Keterbatasan Penguasaan Teknologi Supervisi

Di beberapa SMK Muhammadiyah di Jambi, pengawas sekolah menghadapi kendala dalam mengimplementasikan supervisi berbasis teknologi. Kemampuan menggunakan perangkat digital untuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan supervisi masih menjadi tantangan. Hal ini menghambat efektivitas supervisi, terutama dalam memantau perkembangan

pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara *real-time*.

Pengawas sekolah di SMK Muhammadiyah Jambi menghadapi tantangan signifikan dalam menguasai teknologi yang mendukung tugas supervisi mereka. Banyak pengawas yang masih menggunakan metode manual dalam pengumpulan dan pengelolaan data supervisi, seperti mencatat laporan evaluasi guru secara konvensional atau menyusun program pembinaan tanpa menggunakan perangkat lunak yang efisien. Ketidakterbiasaan ini menyebabkan supervisi berjalan lambat dan terkadang kurang akurat, sehingga menghambat upaya peningkatan efektivitas organisasi sekolah. Misalnya, dalam beberapa kasus, pengawas kesulitan menggunakan aplikasi digital untuk memantau kinerja guru secara *real-time* atau menyusun laporan berbasis data yang komprehensif.

Keterbatasan ini diperparah oleh kurangnya pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk mendukung penguasaan teknologi. Sebagian besar pelatihan yang tersedia sering kali bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan spesifik supervisi di sekolah Muhammadiyah. Akibatnya, pengawas merasa kurang percaya diri dalam mencoba pendekatan teknologi baru, seperti menggunakan perangkat analisis data atau platform berbasis

cloud untuk mendukung tugas mereka. Hal ini menyebabkan pengawas sulit memanfaatkan potensi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi supervisi.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyelenggara pelatihan dan manajemen pendidikan di Muhammadiyah. Program pelatihan yang terfokus pada teknologi supervisi, pendampingan teknis, dan penyediaan perangkat yang memadai dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan penguasaan teknologi yang lebih baik, pengawas di SMK Muhammadiyah Jambi diharapkan mampu menjalankan tugas supervisi dengan lebih efisien, memberikan rekomendasi berbasis data, dan mendukung peningkatan efektivitas organisasi sekolah secara keseluruhan.

Kurangnya Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Koordinasi yang kurang efektif antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sering kali menjadi kendala utama. Perbedaan pemahaman tentang prioritas dan visi sekolah Muhammadiyah, ditambah dengan kurangnya forum komunikasi yang terstruktur, mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan program kerja yang seharusnya berjalan kolaboratif.

Salah satu tantangan yang dihadapi pengawas sekolah di SMK Muhammadiyah Jambi adalah

Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Sekolah Muhammadiyah

kurangnya koordinasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam beberapa kasus, perbedaan visi atau prioritas antara pengawas dan pihak sekolah menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan program supervisi. Misalnya, kepala sekolah mungkin lebih fokus pada target administratif, sementara pengawas menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran. Perbedaan ini sering kali tidak diselesaikan dengan komunikasi yang terarah, sehingga mengurangi sinergi dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, forum komunikasi yang terstruktur antara pengawas dan pemangku kepentingan sering kali tidak tersedia atau belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa sekolah hanya sesekali dilakukan rapat koordinasi, dan informasi penting tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada semua pihak. Akibatnya, program kerja yang dirancang oleh pengawas sering kali kurang dipahami atau tidak mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru. Situasi ini tidak hanya menghambat implementasi kebijakan, tetapi juga menurunkan efektivitas supervisi secara keseluruhan.

Keterbatasan Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pengawas di SMK Muhammadiyah Jambi sering kali tidak

mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan supervisi modern. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman dan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi.

Pengawas sekolah di SMK Muhammadiyah Jambi menghadapi tantangan besar dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional. Sebagian besar pengawas tidak mendapatkan akses yang memadai terhadap program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan spesifik mereka. Pelatihan yang tersedia sering kali bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan tugas-tugas supervisi yang kompleks, seperti penerapan supervisi berbasis data atau pengelolaan berbasis teknologi (Hidayat et.al, 2024). Akibatnya, pengawas sering merasa kurang percaya diri dalam mengadopsi pendekatan baru yang lebih modern untuk meningkatkan mutu organisasi sekolah.

Keterbatasan ini juga mencakup kurangnya pelatihan yang berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan sekolah Muhammadiyah. Sebagai bagian dari sistem pendidikan Muhammadiyah, pengawas tidak hanya dituntut untuk kompeten secara teknis, tetapi juga

memahami filosofi dan visi keislaman yang menjadi landasan sekolah. Sayangnya, belum banyak program pelatihan yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kemampuan ini, sehingga pengawas sering menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa supervisi mereka selaras dengan misi organisasi.

Selain itu, pendampingan oleh para pakar pendidikan yang memahami kebutuhan sekolah Muhammadiyah juga dapat menjadi solusi efektif. Dengan upaya ini, pengawas sekolah di SMK Muhammadiyah Jambi dapat meningkatkan profesionalisme mereka dan mendukung pencapaian efektivitas organisasi sekolah secara lebih optimal.

Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi dari beberapa kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan baru yang diusulkan oleh pengawas sering menjadi hambatan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketidaknyamanan terhadap perubahan yang dianggap mengganggu rutinitas yang sudah ada. Tantangan ini menghambat implementasi inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas organisasi sekolah.

Resistensi terhadap perubahan merupakan salah satu tantangan yang signifikan di SMK Muhammadiyah Jambi, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan baru yang diusulkan oleh pengawas sekolah.

Banyak kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang merasa nyaman dengan rutinitas lama dan menunjukkan penolakan terhadap perubahan yang dianggap mengganggu stabilitas kerja. Misalnya, ketika pengawas mencoba memperkenalkan sistem supervisi berbasis teknologi atau mengusulkan pembaruan dalam metode pembelajaran, beberapa pihak menunjukkan sikap skeptis atau bahkan menolak dengan alasan kurangnya pemahaman atau keterampilan yang diperlukan.

Faktor lain yang menyebabkan resistensi ini adalah komunikasi yang kurang efektif antara pengawas dan pemangku kepentingan di sekolah. Dalam beberapa kasus, kebijakan atau program baru tidak dijelaskan secara rinci, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana perubahan tersebut akan memengaruhi beban kerja atau hasil akhir. Selain itu, kurangnya pelibatan guru dan kepala sekolah dalam proses perencanaan perubahan sering kali membuat mereka merasa tidak memiliki kendali atas keputusan yang diambil, sehingga memperkuat resistensi. Pengawas dapat memberikan pelatihan atau pendampingan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengatasi kekhawatiran mereka terhadap perubahan. Dengan strategi ini, resistensi dapat diminimalkan, dan pelaksanaan kebijakan baru di SMK

Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Sekolah Muhammadiyah

Muhammadiyah Jambi dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Strategi dan Solusi untuk Meningkatkan Peran Pengawas

Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas organisasi sekolah, khususnya di SMK Muhammadiyah Jambi. Kompetensi pengawas yang mencakup kemampuan teknis, manajerial, dan sosial harus terus ditingkatkan agar mereka mampu menjalankan tugas supervisi secara optimal (Sholeh, 2016). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan berkelanjutan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengawas. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis seperti supervisi berbasis data atau penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai keislaman Muhammadiyah yang menjadi dasar dari visi pendidikan sekolah Muhammadiyah.

Pelatihan berkelanjutan harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan tugas pengawas sehari-hari. Program pelatihan yang berbasis praktik, seperti workshop, simulasi supervisi, dan studi kasus, dapat memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan tantangan yang dihadapi pengawas di lapangan (Muamar et.al, 2024). Selain itu, pendampingan oleh pakar

pendidikan yang memiliki pemahaman tentang konteks Muhammadiyah dapat membantu pengawas dalam mengembangkan strategi supervisi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam meningkatkan efektivitas supervisi.

Selain pelatihan, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan organisasi Muhammadiyah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan strategi ini. Kebijakan yang mendukung pengembangan profesional pengawas mencakup alokasi anggaran khusus untuk pelatihan, pengadaan fasilitas teknologi, dan penyediaan akses terhadap sumber daya pendidikan terkini. Kebijakan ini juga harus memberikan ruang bagi pengawas untuk terlibat dalam forum-forum diskusi pendidikan nasional maupun regional, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan pengawas lainnya. Dengan adanya dukungan kebijakan yang memadai, pengawas dapat lebih fokus pada tugas supervisi tanpa terkendala oleh keterbatasan sumber daya.

Kompetensi yang meningkat melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang kuat membuat pengawas untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada kepala sekolah dan guru. Dengan

supervisi yang lebih baik, efektivitas organisasi sekolah dapat tercapai, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu menciptakan lulusan yang berkarakter islami, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Penguatan kolaborasi antara pengawas dan pemangku kepentingan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas organisasi di SMK Muhammadiyah Jambi. Kolaborasi yang baik memungkinkan pengawas untuk menyelaraskan visi, misi, dan program kerja sekolah dengan kebutuhan dan aspirasi pemangku kepentingan (Sentanu et.al, 2024). Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang rutin dan terstruktur, seperti rapat koordinasi berkala atau diskusi kelompok, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan saling berbagi informasi dan perspektif, setiap pihak dapat memahami prioritas kerja yang sama, sehingga meminimalkan konflik dan memperkuat sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Kolaborasi yang erat juga dapat membantu pengawas dalam merancang program supervisi yang lebih relevan dan kontekstual (Tursina & Rudiansyah, 2024). Dengan melibatkan kepala sekolah dan guru dalam proses

perencanaan, pengawas dapat memastikan bahwa program supervisi tidak hanya sesuai dengan standar nasional, tetapi juga mencerminkan kebutuhan spesifik sekolah Muhammadiyah, termasuk pengintegrasian nilai-nilai keislaman. Penguatan kolaborasi ini juga memberikan ruang bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan, sehingga mereka merasa lebih dilibatkan dan memiliki tanggung jawab bersama dalam implementasi program kerja. Dengan demikian, kolaborasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, yang mendukung peningkatan kualitas manajemen dan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Jambi

SIMPULAN

Kompetensi pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas organisasi di SMK Muhammadiyah Jambi. Kompetensi teknis, manajerial, dan sosial pengawas terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung supervisi yang efektif, pengelolaan sekolah yang efisien, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Namun, pengawas masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan penguasaan teknologi supervisi, minimnya pelatihan profesional yang relevan, resistensi

Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi di Sekolah Muhammadiyah

terhadap perubahan, dan kurangnya koordinasi dengan pemangku kepentingan sekolah. Oleh karena itu, strategi berupa pelatihan berkelanjutan, penguatan kolaborasi, dan dukungan kebijakan diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme pengawas. Dengan upaya ini, efektivitas organisasi sekolah Muhammadiyah dapat ditingkatkan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkarakter islami dan berdaya saing.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Ditengah Pandemi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 159-170.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797-1808.
- Beardwell, I., Holden, L., & Claydon, T. (2017). Human resource management A contemporary approach 8th edition.
- Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185-195.
- Hidayat, W. N., Kusminin, K., Taufik, T., Nurjali, N., & Mun'amah, A. N. (2024). The Concept of TPACK through Exchange Orientation Program in Boosting Madrasa Student Achievements. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(5), 846-853.
- Hidayat, W. N., Nurlaila, N., Purnomo, E., & Aziz, N. (2023). Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 93-106.
- Maharani, D. A. (2024, December). Optimalisasi Sarpras Berbasis Kode Etik untuk Mendukung SDGs di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 1, pp. 394-404).
- Mahyudin, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas Dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan: Studi pada SD Negeri di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 79-88.

- Mardiana, M., Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 590-600.
- Muamar, M. R., Meirawan, D., Munir, M., Herawan, E., & Octavira, I. N. (2024). Pelatihan Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Mentoring Untuk Peningkatan Kemampuan Supervisi Guru Di Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5663-5673.
- Putri, E. A., Tajriani, A., Syifa, A., Nurrachmawati, N., Rivai, A. A., & Amri, A. (2022). Penerapan fungsi MSDM untuk mengembangkan produktivitas kerja karyawan di lingkungan perusahaan Unilever Indonesia. *Insight Management Journal*, 2(3), 81-90.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Suyasa, P. T. Y., Sari, E., & Putra, I. R. P. (2020). *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*. Penerbit Andi.
- Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). Integrasi Supervisi Akademik dalam Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Gurudi Era Pembelajaran Abad-21. *Journal on Education*, 6(4), 18161-18175.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080
- Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22